

## Pengaruh Metode *Match and Share Group* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

**Ridha Wahdatul Fuadah\***

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[ridhawahdan@gmail.com](mailto:ridhawahdan@gmail.com)

**Edi Puryanto**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[puryantoedi72@gmail.com](mailto:puryantoedi72@gmail.com)

Accepted: 2025-10-03, Approved: 2026-01-03, Published: 2026-01-10

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Match and Share Group (MSG) learning method on the exposition writing skills of tenth-grade students at SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa. It employed a descriptive quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. Data were obtained through writing tests given before and after treatment in the experimental class. The treatment was conducted through direct instruction using the MSG method. The instruments and scoring rubrics were validated before use. Results showed a notable increase in student scores, with the average rising from 53 (pretest) to 75.86 (posttest). A normality test confirmed that data were normally distributed:  $Lo = 0.179 < L_{table} = 0.249$  (pretest) and  $Lo = 0.186 < L_{table} = 0.249$  (posttest) at  $\alpha = 0.05$ . Homogeneity test results indicated equal variance ( $F_{count} = 1.352 < F_{table} = 4.256$ ). Hypothesis testing showed  $t_{count} = 8.032 > t_{table} = 2.262$ , meaning  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted. These findings suggest that the Match and Share Group method has a significant positive effect on students' exposition writing skills.*

**Keywords:** *Match and Share Group; Writing Skills; Exposition Text; Quantitative Research; Vocational High School.*

DOI : <https://doi.org/10.21009/bahtera.251.09>

\*Corresponding author : **Ridha Wahdatul Fuadah**



Copyright©2026 : Author

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berdampak besar terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Menulis tidak sekadar kegiatan mekanis, melainkan merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pengorganisasian gagasan, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, dan kemampuan menuangkannya dalam bentuk tertulis yang komunikatif. Zainurrahman (2011) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif karena kemampuan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana peserta didik mampu mengolah informasi dan mengekspresikan pikiran secara tertib dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang menuntut keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan ini tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan yang rutin dan terarah. Menulis juga sebagai proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis memerlukan strategi yang tepat agar peserta didik tidak hanya memahami teori menulis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata.

Menulis juga dikatakan sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Selain itu, menulis merupakan upaya seseorang untuk mengomunikasikan gagasan dan ide melalui media tulis. Dengan kata lain, menulis adalah aktivitas yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis kebahasaan, tetapi juga mencerminkan

tingkat kreativitas seseorang dalam mengolah informasi menjadi suatu bentuk wacana yang utuh dan bermakna. Seseorang yang mampu menulis dengan baik berarti memiliki daya pikir yang kreatif, karena menulis merupakan bentuk ekspresi diri yang menggambarkan proses berpikir mendalam.

Salah satu bentuk teks yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Kata “eksposisi” berasal dari bahasa Latin yang berarti membuka atau menjelaskan. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberikan informasi, menguraikan, atau menjelaskan suatu topik secara objektif. Dalam konteks pembelajaran menulis, teks eksposisi menjadi media yang efektif untuk melatih siswa menyusun argumen, berpikir logis, dan menyampaikan pendapat dengan sistematis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek struktur teks, pengembangan gagasan, dan penggunaan bahasa baku.

Teks eksposisi sendiri merupakan salah satu jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan akademik dan profesional. Menurut Mahsun (2014), teks eksposisi adalah teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi dan sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Hal ini diperkuat bahwa teks eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan agar pembaca mengikuti atau menyetujui gagasan tersebut. Oleh karena itu, menulis teks eksposisi bukan hanya menulis secara informatif, melainkan juga menyampaikan argumentasi secara jelas, logis, dan mendalam.

Struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian utama, yakni tesis, argumen, dan penegasan ulang (Mahsun, 2014). Tesis berisi pandangan atau pernyataan penulis terhadap suatu isu, argumen berisi alasan dan bukti yang mendukung tesis tersebut, sedangkan penegasan ulang mengukuhkan kembali pendapat penulis secara ringkas. Mengingat kompleksitas struktur dan tuntutan berpikir kritis yang tinggi, pembelajaran menulis teks eksposisi memerlukan pendekatan yang aktif, kolaboratif, serta mampu memfasilitasi pertukaran ide secara bermakna.

Pengajaran bahasa, metode apapun yang digunakan pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang terampil berbahasa. Artinya, metode harus dipilih dan diterapkan secara strategis agar mampu menunjang keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk keterampilan menulis. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan teks eksposisi menjadi sangat penting agar siswa dapat menyusun teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki peran yang sangat krusial. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Aqib & Murtadlo, 2011). Dalam pembelajaran, metode adalah prosedur, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam bentuk kegiatan yang nyata (Murtadlo, 2011). Pemilihan metode yang sesuai tidak hanya memengaruhi efektivitas penyampaian materi, tetapi juga berdampak pada motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, banyak guru dan peneliti

hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam mengajarkan menulis, seperti metode *Think Pair Share* atau *Make a Match* secara terpisah. Kedua metode tersebut sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi penerapannya secara tunggal masih memiliki keterbatasan. Baru-baru ini muncul gagasan untuk menggabungkan kedua pendekatan tersebut menjadi metode *Match and Share Group (MSG)*, yang merupakan gabungan antara strategi mencocokkan informasi (*matching*) dengan kegiatan diskusi kelompok dan berbagi ide (*sharing*). Metode ini tidak hanya menekankan pada aktivitas kooperatif antar siswa, tetapi juga pada proses berpikir kritis dan refleksi bersama yang sangat dibutuhkan dalam penulisan teks eksposisi.

Urgensi penggunaan metode MSG dalam penelitian ini tidak hanya dilandasi oleh permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa, tetapi juga karena siswa memang harus mempelajari teks eksposisi sebagai bagian dari kompetensi literasi kritis. Teks eksposisi melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara logis, menyampaikan gagasan berdasarkan fakta, dan menyusun struktur teks dengan argumentasi yang runtut. Dalam konteks kehidupan nyata, kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pendapat dalam forum, menyusun laporan, maupun membentuk sikap kritis terhadap suatu isu. Oleh karena itu, memfasilitasi pembelajaran teks eksposisi dengan metode yang mendorong keterlibatan aktif, seperti MSG, menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Keunikan metode MSG terletak pada integrasi dua kekuatan dari metode *Make a Match* dan *Think Pair Share*. Dalam *Make a Match*, siswa diajak untuk mencocokkan informasi secara aktif,

yang dapat melatih daya ingat dan pemahaman materi. Sementara itu, *Think Pair Share* mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok besar, yang dapat memperkuat penguasaan konsep sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Dengan menggabungkan kedua metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal inilah yang menjadikan metode *Match and Share Group* relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena metode ini tidak hanya mendorong pemahaman terhadap struktur teks, tetapi juga memfasilitasi proses penyusunan argumen melalui interaksi sosial dan pemikiran reflektif.

Kekurangan dari publikasi sebelumnya terletak pada kurangnya inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kolaboratif dan kognitif secara bersamaan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menitikberatkan pada keterampilan membaca atau berbicara, bukan menulis. Padahal, menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan yang lebih intensif serta strategi pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan pendekatan yang menggabungkan kekuatan dua metode kooperatif tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan memperkenalkan metode *Match and Share Group (MSG)* sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Metode ini merupakan integrasi dari metode *Make a Match* dan *Think Pair Share*, yang menggabungkan aktivitas pencocokan informasi dengan diskusi pasangan dan berbagi di

kelompok. Dengan demikian, MSG tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi, tetapi juga memfasilitasi proses berpikir kritis dan menulis secara kolaboratif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode MSG yang belum pernah digunakan secara terpadu dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk jenis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan data kuantitatif yang membuktikan efektivitas metode tersebut melalui pretest dan posttest, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran menulis di sekolah menengah kejuruan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMK. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak dari suatu perlakuan secara objektif melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada variabel terikat (kemampuan menulis) setelah diberikannya perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya menyajikan temuan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga inferensial dan dapat digeneralisasikan secara terbatas sesuai konteks penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, lebih

tepatnya *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok peserta didik yang diberi perlakuan setelah dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka, dan kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui hasil setelah pembelajaran dengan metode *Match and Share Group*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin melihat peningkatan atau perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama setelah diberi intervensi pembelajaran, meskipun desain ini memiliki keterbatasan dalam hal kontrol terhadap variabel luar. Kendati demikian, desain ini tetap relevan untuk digunakan dalam penelitian pendidikan yang bersifat praktis dan bertujuan untuk melihat efektivitas suatu model pembelajaran dalam konteks kelas nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Jakarta Timur tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas ini sedang mempelajari materi teks eksposisi dalam kurikulum Bahasa Indonesia dan memiliki tingkat heterogenitas kemampuan menulis yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemudahan akses terhadap kelas tersebut karena keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai guru magang. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih mudah dikontrol dan diamati secara menyeluruh.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi yang dimiliki oleh peserta didik, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Match and Share Group*. Kemampuan menulis yang dimaksud mencakup empat aspek utama, yaitu struktur teks, gagasan atau isi, kaidah

kebahasaan, dan kohesi serta koherensi antarbagian teks. Objek ini dipilih karena keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes menulis teks eksposisi sebanyak dua kali, yakni sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Soal tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang ada dalam kurikulum, dengan meminta peserta didik untuk menulis satu teks eksposisi sesuai tema yang telah ditentukan. Hasil tulisan peserta didik kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan berdasarkan pedoman penilaian. Rubrik tersebut memuat indikator-indikator penilaian yang terukur untuk masing-masing aspek, sehingga meminimalkan unsur subjektivitas dalam proses penilaian dan meningkatkan reliabilitas data. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi isi (*content validity*) oleh ahli dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk memastikan bahwa tes benar-benar mengukur kemampuan menulis teks eksposisi sesuai dengan standar kompetensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks eksposisi, berupa pretest dan posttest. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), kesesuaian isi, koherensi antarparagraf, penggunaan kalimat efektif, pilihan diksi, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain itu, unsur kebahasaan seperti penggunaan kata teknis, konjungsi kausalitas, verba, serta fakta dan opini

juga menjadi aspek penilaian. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, kemudian diakumulasi untuk memperoleh total skor siswa.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, peneliti melakukan koordinasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi kelas dan permasalahan pembelajaran menulis. Selanjutnya, peneliti mendata jumlah siswa dan menentukan kelas eksperimen. Peneliti kemudian menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, termasuk rubrik penilaian yang telah divalidasi. Setelah itu, peneliti melaksanakan pretest kepada siswa, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan melalui pembelajaran menggunakan metode *Match and Share Group*. Setelah proses pembelajaran, peneliti memberikan posttest dengan soal yang sejenis untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif. Langkah pertama adalah menjumlahkan skor hasil tes, lalu mengelompokkan skor menjadi skor X untuk kelas eksperimen. Data

tersebut diolah menjadi tabel distribusi frekuensi, dan selanjutnya dihitung nilai tertinggi, terendah, rata-rata (mean), median, modus, varians, serta standar deviasi. Untuk menyajikan hasil perbandingan secara visual, peneliti membuat histogram dan poligon berdasarkan nilai rata-rata dan tiap aspek kemampuan menulis. Untuk menguji validitas data, peneliti juga melakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis untuk melihat signifikansi peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa, diperoleh data hasil tes menulis teks eksposisi dari kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Match and Share Group*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Pretest Kelas Eksperimen				Postes Kelas Eksperimen			
N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean
11	81	30	53	11	96	60	75,86

Pada tabel di atas dapat dilihat pemerolehan nilai dan rata-rata pada pretest dan posttest. Pada saat *pretest*, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53 dengan rentang nilai antara 30 hingga 81, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi secara sistematis dan

sesuai struktur. Namun setelah diberi perlakuan melalui metode *Match and Share Group*, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 75,86 dan rentang nilai meningkat menjadi 60 hingga 96. Selisih rata-rata sebesar 22,86 poin ini menjadi indikator kuat bahwa metode yang

diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara nyata. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat pada posttest, menandakan adanya perbaikan hasil belajar secara merata di kelas eksperimen.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil pretest dan posttest yang dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan  $Lo = 0,179 < Ltabel = 0,249$  untuk pretest dan  $Lo = 0,186 < Ltabel = 0,249$  untuk posttest pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sementara itu, uji homogenitas menghasilkan  $Fhitung = 1,352 < Ftabel = 4,256$  yang berarti bahwa data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $thitung = 8,168$  dan  $ttabel = 2,262$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis siswa.

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan skor yang cukup mencolok antara pretest dan posttest. Pada saat pretest, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53 dengan rentang nilai antara 30 hingga 81, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi secara sistematis dan sesuai struktur. Namun setelah diberi perlakuan melalui metode *Match and Share Group*, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 75,86 dan rentang nilai meningkat menjadi 60 hingga 96. Selisih rata-rata sebesar 22,86 poin ini menjadi indikator kuat bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara nyata. Selain itu, jumlah siswa yang

berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat pada posttest, menandakan adanya perbaikan hasil belajar secara merata di kelas eksperimen.

Peningkatan ini juga terlihat secara lebih rinci pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis teks eksposisi. Misalnya, pada aspek struktur teks, rata-rata nilai tesis meningkat dari 27,3 menjadi 49,1, argumentasi dari 28,6 menjadi 47,7, dan penegasan ulang dari 27,3 menjadi 42,3. Pada aspek isi dan koherensi, nilai kesesuaian isi naik dari 26,4 menjadi 33,6 dan koherensi dari 21,8 menjadi 28,2. Sedangkan aspek kebahasaan juga menunjukkan tren positif, meskipun peningkatannya lebih kecil: konjungsi kausalitas dari 9,1 menjadi 10,0; verba dari 12,7 menjadi 14,5; fakta dan opini dari 13,6 menjadi 17,7; kalimat efektif dari 11,8 menjadi 14,5; diksi dari 9,5 menjadi 15,0; serta ejaan dari 8,6 menjadi 10,5. Aspek kata teknis juga mengalami lonjakan dari 10,0 menjadi 15,5. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek struktur, terutama tesis dan argumentasi, menandakan bahwa siswa mampu menyusun gagasan dan menyampaikan argumen lebih terstruktur setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini.

Dari segi kualitatif, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi ide, membangun logika argumen, dan menggunakan bahasa baku dengan lebih baik. Interaksi dan diskusi dalam kelompok selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, memperkaya sudut pandang, dan memperbaiki kesalahan tulis mereka secara langsung, sehingga kualitas tulisan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Match and Share Group* tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung hipotesis bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif berbasis diskusi kelompok kecil efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun begitu, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti penggunaan konjungsi kausalitas yang belum optimal, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada penguatan aspek kebahasaan tertentu.

Dengan demikian, penerapan metode *Match and Share Group* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran menulis yang lebih menarik, efektif, dan relevan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di tingkat SMK. Selain itu, keberhasilan metode ini juga menunjukkan pentingnya menciptakan suasana belajar yang komunikatif, interaktif, dan berbasis partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis yang kompleks.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Match and Share Group* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas terhadap sampel dari kelas eksperimen, menunjukkan bahwa sampel *pretest* dan

*posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya karena  $L_o = 0,179 < L_{tabel} = 0,249$  pada *pretest* dan  $L_o = 0,186 < L_{tabel} = 0,249$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua data memiliki varian data yang sama atau homogen. Hal ini dapat dilihat dari diperolehnya  $F_{hitung} = 1,352$  dan  $F_{tabel} =$  sebesar 4,256, terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data memiliki varians homogen dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan  $t_{hitung} = 8,168$  dan  $t_{tabel} = 2,262$  hasil interpolasi dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang dilakukan adalah  $H_1$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yaitu ada pengaruh metode *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa.

Pada hasil *posttest*, siswa mengalami kenaikan yang signifikan dibanding *pretest*. Nilai rata-rata Pada saat *pretest*, rentangan nilai yang siswa yaitu dengan nilai rata-rata 53. Sementara itu, pada hasil *posttest* didapatkan hasil dengan dengan nilai rata-rata 75,86. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa aspek menulis teks eksposisi, yaitu 1) unsur struktur teks eksposisi yang terdiri atas identifikasi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, 2) unsur isi teks eksposisi yaitu kesesuaian isi dan koherensi, 3) unsur kaidah kebahasaan yang terdiri kata teknis, konjungsi kausalitas, verba, dan fakta & opini, dan 4) unsur kepenulisan teks eksposisi yaitu kalimat efektif, diksi dan ejaan.

Hasil kenaikan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode *Match and Share Group* dapat dilihat dari dua belas aspek penilaian, yaitu 1) aspek tesis pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 27,3, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 49,1 ; 2) aspek argumentasi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 28,6, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 47,7 ; 3) aspek penegasan ulang pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 27,3, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 42,3 ; 4) aspek kesesuaian isi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 26,4, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 33,6 ; 5) aspek koherensi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 21,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 28,2 ; 6) aspek kata teknis pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 10,0, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 15,5 ; 7) aspek konjungsi kausalitas pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 9,1 kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 10,0; 8) aspek verba pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 12,7, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 14,5; 9) aspek fakta dan opini pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 13,6, pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 17,7; 10) aspek kalimat efektif pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 11,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 14,5; 11) aspek diksi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 9,5 kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 15,0; 12) aspek ejaan yang benar pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 8,6, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 10,5. Metode *Match and Share Group* dapat dibuktikan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat

dijadikan bahan pertimbangan; 1) Guru Bahasa Indonesia diharapkan lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Match and Share Group* karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi secara kolaboratif; 2) Dalam menerapkan metode *Match and Share Group*, guru perlu memberikan penjelasan yang jelas tentang alur kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Penguatan motivasi juga penting diberikan agar siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok; 3) Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti memperbaiki kualitas koneksi internet di lingkungan sekolah dan menambah jumlah perangkat presentasi seperti proyektor. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendukung kelancaran proses pembelajaran, khususnya saat menggunakan metode kooperatif yang menuntut visualisasi materi; 4) Guru sebaiknya memberikan pendampingan dan umpan balik selama kegiatan diskusi berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.